

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah, tujuan dan subyek penelitian serta karakteristik data yang akan ditelitinya, serta memperhatikan pula rumusan hasil akhir yang diharapkan dari penelitian ini, yakni *studi Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Pada Tingkat Sekolah Dasar* Studi Kasus SDN 2 Cibabat Mandiri, SDN 5 Leuwi Gajah dan SDN Cigugur Tengah di Kota Cimahi. Untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan: a) pengamatan pada sekolah kesehariannya, baik dalam proses KBM maupun di luar kelas; b) wawancara kepada peserta didik, kepala sekolah, komite, guru, putakawan, laboran dan tenaga tata usaha; c) studi berbagai dokumen sekolah, yaitu rencana pengembangan sekolah, rencana kerja tahunan sekolah, rencana kerja dan anggaran sekolah, penilaian guru, kegiatan sekolah, administrasi guru, dan dokumen lainnya yang berkenaan dengan penyelenggaraan kebijakan pendidikan inklusif sekolah dasar. Pengendalian data lapangan dilakukan selama 12 bulan pada tiga sekolah dasar inklusif yang dijadikan sebagai kasus penelitian, yaitu bulan Juli 2015 sampai dengan bulan Juli 2016, maka tanpa mengabaikan arti pentingnya penyajian angka-angka yang bersifat statistis, pendekatan yang dianggap tepat untuk melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, sebuah metode yang pas digunakan untuk mengkaji permasalahan sekaligus memperoleh makna yang lebih dalam tentang banyak fenomena sosial berkait dengan implementasi kebijakan penyelenggaraan pendidikan inklusif pada tingkat sekolah dasar.

Dalam mencapai harapan tersebut, ada beberapa kebutuhan peneliti yang harus terpenuhi yaitu; (1) menghimpun pengetahuan secara komprehensif tentang konsep teoritik; (2) menghimpun pengetahuan keadaan yang sesungguhnya

dilapangan sebagai landasan empirik; dan (3) pengembangan model terhadap manajemen mutu yang dilandasi cara berpikir mengacu pada dua hal sebelumnya.

Pilihan untuk menentukan pendekatan atau metode kualitatif dalam penelitian ini bukan tanpa alasan. *Pertama*, dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengembangkan konsep pemikiran, pemahaman dari pola yang terkandung dalam implementasi kebijakan pendidikan inklusif pada tingkat sekolah dasar dalam rangka meningkatkan anak berkebutuhan khusus.

Kedua, melalui penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa yang berkait dengan implementasi kebijakan pendidikan inklusif pada tingkat sekolah dasar bagi anak berkebutuhan khusus dalam konteks ruang dan waktu yang sangat alami.

Ketiga, bidang kajian penelitian ini berkenaan dengan proses dan kegiatan manajemen yang melibatkan proses interaksi antara beberapa stakeholders terkait, bahkan dengan komuniti masyarakat tertentu, masyarakat miskin, yang tentunya memiliki karakter unik karena dikonstruksi oleh latarbelakang kultur yang berbeda dengan komuniti masyarakat lainnya.

Oleh karena substansi penelitian ini tidak dirancang untuk menguji hipotesis kecuali mendeskripsikan kecenderungan fenomena–fenomena simbolik dan merefleksikan fenomena itu apa adanya, maka teknis studi deskriptif menjadi sangat relevan digunakan untuk tujuan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, study deskripsi digunakan untuk mengidentifikasi sekaligus menggambarkan apa adanya mengenai dua hal pokok yang menjadi sasaran penelitian, yakni deskripsi mengenai rumusan dan implementasi kebijakan pendidikan inklusif pada tingkat sekolah dasar. Seperti dikemukakan Best (1987 :116) : *“A descriptive study describes and interprets what is. It is concerned with condition or relationship that exist, opinion that are held, processes that are going on, affects that are evidents, or trend that are developing”*. Singkatnya, metode deskriptif itu bersifat menjabarkan, menguraikan dan menafsirkan kondisi, peristiwa dan proses yang sedang terjadi dalam konteks permasalahan.

Penting untuk ditegaskan bahwa metode deskripsi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif yang intinya ditujukan untuk mengkaji dan memperoleh makna yang lebih dalam dari setiap gejala yang diteliti berkaitan dengan implementasi kebijakan implementasi kebijakan pendidikan inklusif pada tingkat sekolah dasar. Seperti diungkapkan Lincoln dan Guba (1985 : 189) : *“...take their meaning as much from their context as they do from themselves”* .

Sesuai dengan sasaran dalam penelitian ini, maka studi deskripsi ini akan menitik beratkan pada studi kasus terhadap daerah-daerah yang memiliki banyak kantong-kantong kemiskinan, baik yang ada dipedesaan maupun yang ada di perkotaan. Sementara fokus studinya selain akan diarahkan kepada upaya untuk menggali tingkat partisipasi mereka, yakni anak dari keluarga miskin dalam mensukseskan implementasi kebijakan pendidikan inklusif, juga akan difokuskan untuk menggali persepsi sekaligus respon terhadap implementasi kebijakan pendidikan inklusif yang sedang gencar dilaksanakan.

Metode deskriptif ini mengacu pada studi kasus yaitu pada SDN 2 Cibabat Mandiri , SDN 5 Leuwi Gajah 5, dan SDN Cigugur Tengah di Kota Cimahi. Studi kasus kualitatif mempunyai karakteristik; (1) mempunyai latar belakang alamiah, (2) manusia sebagai alat atau instrumen penelitian dapat lebih adaptabel; (3) teori diambil dan dasar melalui analisis secara induktif; (4) laporan bersifat deskripsi; (5) lebih mementingkan proses daripada hasil dan (6) desain penelitian bersifat sementara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan implementasi kebijakan pendidikan inklusif berlandaskan pada proses penetapan kebijakan, sosialisasi, program, implementasi pelaksanaan pendidikan inklusif, monitoring/evaluasi kinerja pelaksanaan program penyelenggara sistem pendidikan inklusif, dan dampak implementasi kelas inklusif terhadap peningkatan dan perluasan akses pendidikan pada SDN 2 Cibabat Mandiri , SDN 5 Leuwi Gajah 5, dan SDN Cigugur Tengah di Kota Cimahi yang diawali dengan mutu input, proses, dan output.

B. Lokasi penelitian dan Sekolah Kasus Penelitian

1) Penentuan Lokasi Penelitian, Sumber Data Penelitian dan Informan

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 2 Cibabat Mandiri , SDN 5 Leuwi Gajah, dan SDN Cigugur Tengah di Kota Cimahi.

Sumber data dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru, peserta didik, komite, dan tenaga tata usaha. Penentuan sumber data dan informan dalam penelitian didasarkan pada kriteria: 1) subyek cukup lama dan intensif menyatu dengan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, 2) subyek yang masih aktif terlibat di lingkungan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian, 3) subyek yang masih mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti, 4) subyek yang dapat memberikan informasi yang sebenarnya, dan 5) subyek yang tergolong asing bagi peneliti.

Informan atau subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, peserta didik, komite/yayasan, putakawan, laboran dan tenaga tata usaha. Berdasarkan kriteria tersebut dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka pemilihan informan dilakukan secara purposif. Teknik cuplikan purposif digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Penggunaan cuplikan purposif ini memberikan kebebasan peneliti dari keterikatan proses formal dalam mengambil informan yang berarti peneliti dapat menentukan cuplikan sesuai dengan tujuan penelitian. Cuplikan dimaksudkan bukanlah sampling yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi. Namun demikian, pemilihan infroman tidak sekedar berdasarkan kehendak subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan.

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan multi studi kasus, maka teknik cuplikan penelitian ini menggunakan dua tahap, yaitu 1) kasus tunggal pada kasus pertama digunakan teknik cuplikan secara purposif yaitu mencari

informan kunci (key informants) yang dapat memberi informasi kepada peneliti tentang data yang dibutuhkan; dan 2) cara pengambilan cuplikan seperti pada kasus pertama digunakan pula untuk memperoleh data pada kasus berikutnya.

Melalui teknik cuplikan purposif diperoleh informan kunci, selanjutnya dikembangkan untuk mencari informan lainnya dengan teknik bola salju (snowball sampling). Teknik bola salju ini digunakan untuk mencari informasi secara terus-menerus dari informan satu ke yang lainnya, sehingga data diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam. Teknik bola salju ini selain untuk memilih informan yang dianggap paling mengetahui masalah yang dikaji, juga cara memilihnya dikembangkan sesuai kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam mengumpulkan data. Penggunaan teknik bola salju ini baru akan dihentikan apabila data yang diperoleh dianggap telah jenuh, atau jika data yang berkaitan dengan fokus penelitian tidak berkembang lagi sehingga sama dengan data yang telah diperoleh sebelumnya.

Dalam penelitian ini juga melakukan pemilihan sampling secara internal (internal sampling), yaitu mengambil keputusan berdasarkan gagasan umum mengenai apa yang diteliti, dengan siapa akan berbicara, kapan melakukan pengamatan dan berapa banyak dokumen yang direview. Intinya, sampling internal yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk mempersempit studi atau mempertajam fokus penelitian. Teknik sampling internal bukan digunakan untuk membuat generalisasi, melainkan untuk memperoleh kedalaman studi dalam konteks dan fokus penelitian ini adalah melakukan observasi dalam rangka memilih peristiwa-peristiwa dan informan yang diteliti secara mendalam serta menentukan waktu pengumpulan data.

2) Penentuan Sekolah Kasus

Sebagaimana telah dijelaskan tentang pemilihan di SDN 2 Cibabat Mandiri, SDN 5 Leuwi Gajah, dan SDN Cigugur Tengah di Kota Cimahi dalam pengembangan kemampuan siswa inklusif sebagai bentuk perlindungan hak anak inklusif mendapat pendidikan yang sama. Peningkatan kapasitas pendidik dalam

mengajar siswa inklusif, para orangtua siswa inklusif juga dilibatkan untuk sama-sama melanjutkan pendampingan yang sudah dilakukan di sekolah sampai ke rumah serta berkarakteristik sebagai penyelenggara pendidikan inklusif dianggap akan memudahkan kaitannya dengan peningkatan pendidikan inklusif sebagai kaitannya dalam penelitian ini. Dasar ditetapkannya ke tiga sekolah ini sebagai subyek penelitian, disebabkan oleh alasan-alasan berikut:

- a. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Cimahi, sampai lima tahun terakhir ini, menunjukkan bahwa sistem pendidikan inklusif di sekolah-sekolah ini sangat tinggi.
- b. Para orang tua untuk menyekolahkan siswa-siswi berkebutuhan khusus ke SDN 2 Cibabat Mandiri, SDN 5 Leuwi Gajah, dan SDN Cigugur Tengah di Kota Cimahi sangat tinggi
- c. Ketiga sekolah, yaitu SDN 2 Cibabat Mandiri, SDN 5 Leuwi Gajah, dan SDN Cigugur Tengah di Kota Cimahi menunjukkan bahwa tamatan di sekolah tersebut dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama (SMP) reguler.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian merupakan sebuah rancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian, mulai dari perencanaan penelitian, proses penelitian, hingga pada pelaksanaan penelitian. Ada beberapa tahapan dalam desain penelitian yang dilaksanakan pada SDN 2 Cibabat Mandiri, SDN 5 Leuwi Gajah, dan SDN Cigugur Tengah di Kota Cimahi secara fleksibel, empiris, sebagai berikut:

Pertama, pemerintah baik pusat/daerah, sebagai pengambil kebijakan pendidikan, sudah sepatutnya menanggung biaya minimal pendidikan yang diperlukan anak usia sekolah/madrasah tingkat dasar dan lanjutan baik negeri maupun swasta yang diberikan secara individual kepada siswa. *Kedua*, masyarakat sebagai *stakeholder* pendidikan setempat semestinya berpartisipasi

aktif dalam perumusan kurikulum muatan lokal, yang akan membantu mendiagnosis kebutuhan-kebutuhan pendidikan sesuai dengan konteks lokalitas. *Ketiga*, sekolah-sekolah –baik negeri/swasta, hendaknya diberdayakan potensinya melalui bantuan dan subsidi dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran siswa dan optimalisasi daya tampung yang tersedia. *Keempat*, daerah-daerah yang membutuhkan pembangunan gedung sekolah baru dan ruang kelas baru hendaknya diprioritaskan untuk mendapatkan fasilitas tersebut. *Kelima*, memberikan perhatian khusus bagi anak usia sekolah dari keluarga miskin, masyarakat terpencil, kumuh dan masyarakat daerah yang sedang mengalami konflik dan bencana alam; dengan memberikan beasiswa pendidikan kepada mereka. *Keenam*, partisipasi semua pihak untuk ikut serta menangani penuntasan wajib belajar (wajar) 9 tahun.

Dari masalah tersebut di atas peneliti fokus tiga kemungkinan. *Pertama*, masalah yang dibawa peneliti tetap sejak awal hingga akhir sebuah penelitian, sehingga fokus penelitian dan hasil sebuah penelitian tidak sama. *Kedua*, masalah yang dibawa peneliti ketempat lokasi penelitian berkembang, yaitu memperluas atau memperdalam masalah yang telah di persiapkan. Dengan demikian fokus penelitian cukup disempurnakan. *Ketiga*, permasalahan yang dibawa peneliti ke lokasi penelitian berubah secara total, sehingga harus diganti masalahnya.

Dari ketiga kemungkinan yang terjadi dalam diatas, peneliti bisa merubah atau ganti judul penelitiannya setelah memasuki lokasi penelitiannya atau setelah selesai, merupakan penelitian yang lebih baik, karena dia dipandang mampu melepaskan apa yang telah dipikirkan sebelumnya, dan selanjutnya mampu melihat fenomena secara lebih luas dan mendalam sesuai dengan apa yang terjadi dan berkembang pada situasi social yang di teliti. Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari dua factor atau lebih yan menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda Tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari sesuatu jawaban. Factor yang berhubungan tersebut dalam hal ini mungkin berupa konsep, data empiris, pengalaman, atau unsur lainnya. Apabila

kedua factor ini diletakkan secara berpasangan akan menghasilkan sejumlah tanda tanya, kesukaran, yaitu sesuatu yang tidak dipahami atau tidak dapat dijelaskan pada waktu itu.

Peneliti memilih peristiwa atau kegiatan, orang-orang yang akan diwawancara, dan dokumen yang akan di baca, disesuaikan dengan subjek penelitian yang akan dipilih. Teknik sampling yang dipilih dalam proses penelitian ini adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling* dikarenakan sifat dari penelitian ini yaitu kualitatif, hal tersebut dikarenakan pertanyaan penelitian kualitatif tidak terfokus pada berapa banyak atau berapa sering, tapi menemukan jawaban dalam masalah. Teknik *snowball sampling* adalah pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya hanya sedikit, akan tetapi sejalan dengan berkembangnya data yang diperlukan guna mengkaji permasalahan maka data tersebut menjadi besar.

Proses penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi kasus, membatasi sistem, dan unit analisis untuk diselidiki. Dalam setiap kasus, peneliti memilih peristiwa atau kegiatan yang akan diamati, orang-orang yang akan diwawancarai, dan dokumen yang akan dibaca. Penggunaan *sampling non-probabilitas* dan *snowball sampling* lebih cocok dalam penelitian ini. Penelitian ini dirancang untuk mengetahui manajemen mutu sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan pada SDN 2 Cibabat Mandiri , SDN 5 Leuwi Gajah, dan SDN Cigugur Tengah di Kota Cimahi, dalam penelitian ini peneliti memperhatikan terhadap nilai-nilai, maksud dan tujuan, proses, serta dampak dari implementasi pendidikan inklusif di tingkat sekolah dasar dalam penyelenggaraan di SDN 2 Cibabat Mandiri , SDN 5 Leuwi Gajah, dan SDN Cigugur Tengah di Kota Cimahi.

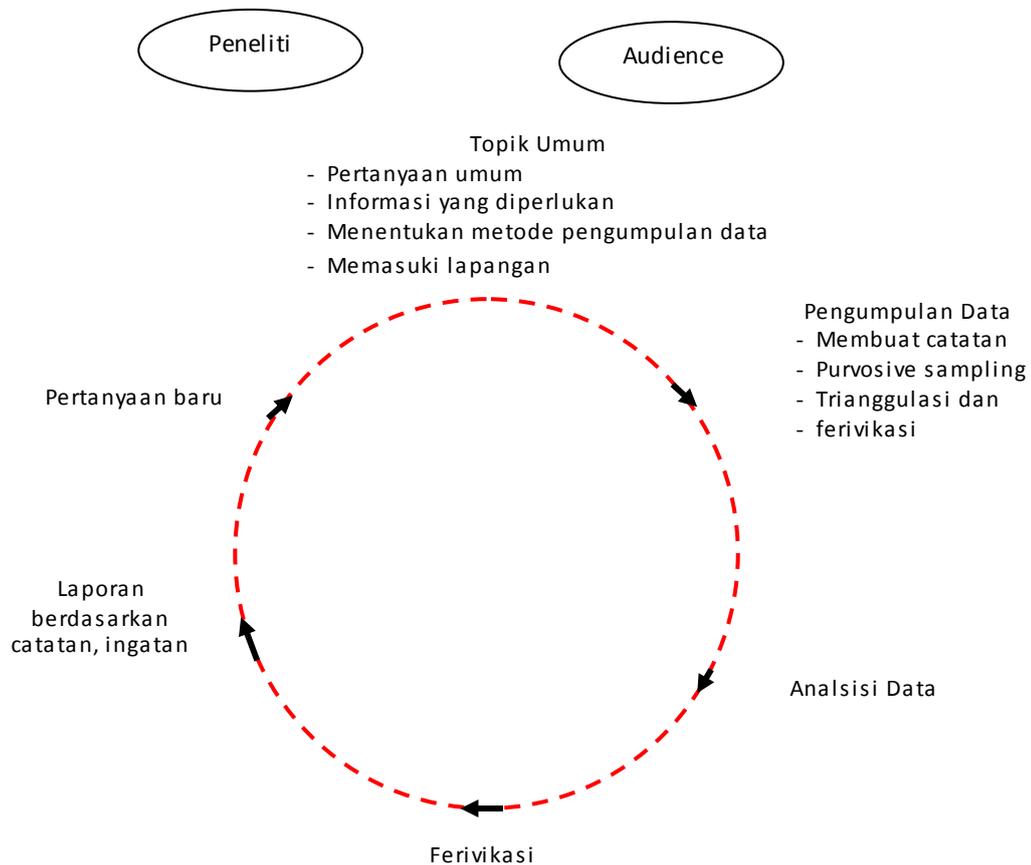
Peneliti melaksanakan penelitian dua hari dalam satu minggu kesetiap sekolah dasar, yaitu hari senin, rabu di SDN 2 Cibabat Mandiri, selasa dan jumat dan jum'at di SDN 5 Leuwi Gajah, dan hari kamis dan sabtu di SDN Cigugur Tengah. Peneliti melakukan rutinitas kegiatan di tiga sekolah seperti para guru dan pegawai di sekolah tersebut. Disela-sela aktifitas peneliti melakukan pendekatan-

pendektan diantaranya dengan kepala sekolah, guru, peserta didik, komite/yayasan, putakawan, laboran dan tenaga tata usaha mengenai implementasi kebijakan pendidikan inklusif di lingkungan, di SDN 2 Cibabat Mandiri, SDN 5 Leuwi Gajah, dan SDN Cigugur Tengah di Kota Cimahi, selain itu juga peneliti melakukan observasi langsung dan langsung mewawancari para siswa, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua para alumni dan juga para stake holders lainnya dari di SDN 2 Cibabat Mandiri, SDN 5 Leuwi Gajah, dan SDN Cigugur Tengah di Kota Cimahi tersebut, khususnya pada SDN 2 Cibabat Mandiri, SDN 5 Leuwi Gajah, dan SDN Cigugur Tengah di Kota Cimahi yang menjadi fokus dari penelitian ini.

Desain penelitian ini mengikuti proses tahapan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Menentukan topik yang pada awalnya masih umum, kemudian melakukan audiensi dengan orang-orang yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang subyek yang akan diteliti.
2. Menyusun sejumlah pertanyaan pendahuluan untuk mengetahui informasi-informasi yang dibutuhkan dengan mempertimbangkan waktu dan kemampuan dalam melakukan penelitian.
3. Menentukan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.
4. Melakukan penelitian lapangan dengan mengumpulkan informasi/data yang diperlukan dalam penelitian terkait dengan topik yang diteliti.
5. Untuk mendapatkan keabsahan data, baik dari sisi kepercayaan dan juga kebenaran data yang diperoleh, peneliti menentukan subyek penelitian secara *purposive sampling*. Dilanjutkan dengan menggali informasi dari beberapa pihak (triangulasi) untuk mengecek kebenaran dari informasi yang di dapat tersebut.

6. Data yang diperoleh segera diolah dan dianalisis. Hal tersebut guna menghindari hilangnya data tersebut dari memori/ingatan dan data yang didapat bisa disusun secara rapi sehingga memudahkan dalam penyampaian dan proses analisis dalam penelitian ini.
7. Proses tersebut berlangsung secara terus menerus hingga peneliti merasa cukup untuk menyelesaikan penelitian ini, kemudian dituangkan dalam bentuk laporan penelitian.



Gambar 3.1. Desain Penelitian (Diadopsi dari Nasution, 1996, hlm. 27)

D. Pengumpulan Data Penelitian

1) Data dan Informasi Penelitian

Adapun data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah meliputi: 1) sebagaimana disampaikan pada bagian pertanyaan penelitian tentang kondisi mutu pendidikan umum dan madrasah melalui deskripsi analisis dan pemaknaan atas studi lapangan penelitian ini ditujukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui bagaimana proses penetapan kebijakan operasional pendidikan inklusif, (2) Untuk mengetahui bagaimana sosialisasi pendidikan inklusif yang dapat diaplikasikan, (3) untuk mengetahui bagaimana program pendidikan inklusif yang dijalankan di sekolah-sekolah yang mempunyai peserta didik berkebutuhan khusus (4) untuk mengetahui bagaimana implementasi pelaksanaan pendidikan inklusif, (5) untuk mengetahui bagaimana monitoring dan evaluasi kinerja pelaksanaan program penyelenggara sistem pendidikan inklusif, (6)) untuk mengetahui bagaimana dampak implementasi kelas inklusif terhadap peningkatan dan perluasan akses pendidikan, (7) Untuk mengetahui tindakan pada masalah-masalah yang dihadapi dan cara mengatasinya, (8) Untuk melakukan strategi pengembangan implementasi kebijakan pendidikan inklusif secara berkelanjutan (*continual improvement*).

2) Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan oleh peneliti dengan memasuki lapangan agar data yang diperoleh lebih terinci menurut keinginan peneliti, kegiatan ini sesuai dengan tujuan penelitian adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau visualisasi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antara gejala/kejadian yang diteliti.

Untuk memberikan kejelasan data, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain melalui: observasi partisipasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan untuk bahan rujukan konseptual digunakan studi kepustakaan.

Pemilihan narasumber dilakukan dengan metode bola salju, yaitu peneliti memilih responden pertama sebagai responden kunci, kemudian dari responden kunci tersebut peneliti meminta informan mengenai narasumber selanjutnya sehingga didapati kejenuhan narasumber. Pengolahan data dilakukan melalui tahapan berikut ini.

Studi kepustakaan, dipergunakan untuk mendapatkan konsep-konsep sebagai pedoman dan dasar dalam pengumpulan data. Pada saat pengumpulan data, peneliti melakukan hal-hal berikut:

- a. Membuat catatan lapangan dari hasil observasi dan wawancara;
- b. Berdasarkan catatan lapangan dibuat laporan yang lebih rapi dan lengkap untuk dijadikan sebagai dokumen hasil studi lapangan;
- c. Membuat rangkuman lapangan baik hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi;
- d. Dengan melakukan member-check terhadap rangkuman laporan hasil observasi dan wawancara dengan subyek penelitian yang bersangkutan, serta mendapatkan audit-trail terhadap rangkuman hasil dokumentasi;
- e. Melaksanakan triangulasi untuk mendapatkan keabsahan data. Triangulasi ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi hasil pengamatan, wawancara, dan studi dokumen.
- f. Melakukan perbaikan dari rangkuman laporan sehingga data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksud oleh subyek penelitian dan sesuai dengan sumber yang aslinya;
- g. Melakukan komentar secara umum maupun khusus untuk bagian-bagian tertentu dari beberapa rangkuman tentang laporan lapangan.

3) Instrumen Penelitian dan Pedoman Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif maka yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Alasannya ialah karena dalam penelitian kualitatif segala sesuatu itu belum pasti, baik masalah, fokus, prosedur, data yang akan dikumpulkan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat

ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.

Pendekatan kualitatif dengan peneliti sebagai instrument kunci, juga dapat dilengkapi dengan instrument penelitian lainnya dalam bentuk yang sederhana. instrumen-instrumen tersebut diperlukan dalam upaya melengkapi data dan mempermudah dalam pengumpulan data. Instrumen-instrumen tersebut antara lain kisi-kisi penelitian, lembar observasi, pedoman wawancara, dan atau lembaran untuk studi dokumentasi. Selain instrumen-instrumen dalam bentuk printed instrument, pelaksanaan wawancara dilengkapi dengan alat perekam suara digital (*digital voice recorder*).

Table 3.2. Instrument Penelitian

Fokus Penelitian	Kategori	Sub Kategori
1) Proses penetapan kebijakan operasional pendidikan inklusif	1. Pemahaman terhadap kebutuhan peningkatan implementasi kebijakan pendidikan inklusif	1) Pemahaman terhadap kebijakan pendidikan inklusif visi dan misi 2) Hasil Penilaian Evaluasi Diri Sekolah (EDS) 3) Tujuan pendidikan inklusif (sikronisasi pemahaman dengan alasan) 4) Rancangan Pelaksanaan kebijakan pendidikan inklusif dilakukan (ruang lingkup dan tujuan pendidikan inklusif)
	2. Pemahaman terhadap Kebijakan pendidikan inklusif	1) Dasar kebijakan yang dioperasionalkan: 2) Undang Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 3) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 4) Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 72 tahun 1991 tentang pendidikan Luar Biasa 5) Permendiknas No. 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa

Fokus Penelitian	Kategori	Sub Kategori
		<p>6) Surat Edaran Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendiknas Nomor 380/C.C6/MN/2003, tanggal 20 Januari 2003, Yakni: “Setiap kabupaten/kota diwajibkan menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan inklusif di sekurang-kurangnya 4 (empat) sekolah yang terdiri dari SD, SMP, SMA, SMK</p> <p>7) Peraturan Gubernur Jawa Barat No. 72 tahun 2013 tentang pedoman penyelenggaraan pendidikan inklusif</p> <p>8) Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Cimahi No. 421.2/0764/Disdikpora tahun 2012 tentang Penetapan Sekolah Penyelenggaraan pendidikan Inklusif</p>
	<p>3. Kebijakan pendidikan inklusif terhadap komponen-komponen sekolah</p>	<p>1) Kurikulum dan program pengajaran, 2) Pendidik dan tenaga kependidikan 3) Peserta didik 4) Pengelolaan dan pembiayaan 5) Sarana dan prasarana pendidikan, 6) Pengelolaan dan Pembiayaan 7) Hubungan sekolah dan masyarakat 8) Pelayanan khusus</p>
	<p>4. Desain/rancangan implementasi kebijakan pendidikan inklusifsekolah mencakup: Dimensi-dimensi implementasi.</p>	<p>Struktur Organisasi (Terkait implementasi pendidikan inklusif)</p> <p>1) Kepemimpinan 2) Pendidik Tenaga Kependidikan 3) Peserta Didik 4) Manajemen 5) Pembiayaan 6) Kurikulum 7) PBM 8) Sarana dan Prasarana 9) Budaya Akademik</p>

Fokus Penelitian	Kategori	Sub Kategori
		10) Tujuan yang Jelas 11) Relevansi tujuan 12) Guru dalam pengelolaan Kelas 13) Inservice Training bagi guru 14) Dimensi Pendukung meliputi (konsesus nilai-nilai dan tujuan, rencana strategik dan kordinasi) 15) Dukungan <i>Stake Holder</i>
	5. Indikator-indikator pendidikan inklusif di sekolah dasar	1) Definisi indikator 2) Target Standar Nasional Pendidikan 3) Indikator-indikator dari dimensi-dimensi yang telah ditentukan standar-standarnya
2) Sosialisasi Pendidikan Inklusif	1. Manajemen Kurikulum	1) menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, 2) menyusun silabus, 3) menetapkan kalender pendidikan dan jumlah jam pelajaran.
	2. Manajemen Kesiswaan	1) Penerimaan siswa baru, meliputi aspek identifikasi, asesmen dan penempatan siswa. 2) Program bimbingan dan konseling 3) Pengelompokan belajar siswa. 4) Kehadiran siswa. 5) Mutasi siswa. 6) Papan statistik siswa yang menggambarkan secara holistik tentang basis data kesiswaan. 7) Buku induk siswa.
	3. Manajemen Proses Pembelajaran	1) menjabarkan kalender pendidikan, 2) menyusun jadwal pelajaran dan pembagian tugas mengajar, 3) mengatur pelaksanaan 4) penyusunan program pengajaran permester dan persiapan pelajaran, 5) mengatur pelaksanaan penyusunan

Fokus Penelitian	Kategori	Sub Kategori
		program kurikuler dan ekstrakurikuler, 6) mengatur pelaksanaan penilaian, 7) mengatur pelaksanaan kenaikan kelas, 8) membuat laporan kemajuan belajar siswa , 9) mengatur usaha perbaikan dan pengayaan pengajaran.
	4. Manajemen Pendidik	1) inventarisasi pegawai, 2) pengusulan formasi pegawai, 3) pengusulan pengangkatan pegawai, 4) kenaikan pangkat, 5) kenaikan gaji kepala, 6) mutasi, 7) mengatur pembagian tugas.
	5. Manajemen Sarana Prasarana	1) proses pembelajaran 2) menunjang hasil belajar
	6. Manajemen Lingkungan (Hubungan Sekolah dengan Masyarakat)	1) Kontribusi/dedikasi <i>stakeholders</i> meningkat dalam hal jasa (pemikiran/keterampilan), finansial, moral dan material/barang. 2) Meningkatnya kepercayaan <i>stakeholders</i> kepada sekolah terutama menyangkut kewibawaan dan kebersihan. 3) Meningkatnya tanggungjawab <i>stakeholders</i> terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah. 4) Meningkatnya kualitas dan kuantitas masukan (kritik dan saran) untuk peningkatan mutu pendidikan. 5) Meningkatnya kepedulian <i>stakeholders</i> terhadap setiap langkah yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan mutu. 6) Keputusan-keputusan yang dibuat oleh sekolah benar-benar mengekspresikan apresiasi dan

Fokus Penelitian	Kategori	Sub Kategori
		pendapat <i>stakeholders</i> dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan
	7. Gambaran sekolah yang ingin diwujudkan di masa yang akan datang	<ol style="list-style-type: none"> 1) Meyakini kebenaran dan ketetapan visi 2) Mengkaji dan menganalisis dengan teliti kelengkapan tugas organisasi 3) Melibatkan semua satuan kerja/ bagian organisasi 4) Menerjemahkan visi organisasi pada kurun waktu tertentu 5) Merumuskan dengan pernyataan spesifik dan tegas 6) Menyatakan secara tertulis 7) Memuat hal-hal yang bersifat pokok-pokok 8) Setiap level organisasi dalam suatu organisasi harus memiliki misi yang berbeda 9) Misi organisasi/ sekolah harus mengacu pada lembaga yang di atasnya/ penyelenggaraan
	8. Produk/layanan apa yang akan diberikan dalam rangka mewujudkan misi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penjelasan tentang produk atau pelayanan yang ditawarkan yang sangat diperlukan oleh masyarakat. 2) Harus jelas memiliki sasaran publik yang akan dilayani. 3) Kualitas produk dan pelayanan yang ditawarkan memiliki daya saing yang meyakinkan masyarakat. 4) Penjelasan aspirasi bisnis yang diinginkan pada masa mendatang juga bermanfaat dan keuntungannya bagi masyarakat dengan produk dan pelayanan
	9. Kondisi yang akan diwujudkan sekolah di masa yang akan datang	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memperluas kesempatan bagi semua anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan inklusif sesuai dengan potensi dan kemampuan dasar yang dimiliki

Fokus Penelitian	Kategori	Sub Kategori
		<p>baik melalui pendidikan secara segregasi maupun terpadu/inklusif.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan inklusif baik pengetahuan pengalaman, atau ketrampilan, sehingga para peserta didik memiliki bekal keimanan, pengetahuan, dan keterampilan yang memadai dalam memasuki kehidupan dalam masyarakat. 3) Meningkatkan manajemen dan kapasitas pengelola dan pembina, serta guru, dan tenaga kependidikan lainnya pada pendidikan inklusif sehingga mampu memberikan pelayanan yang optimal dan profesional terhadap peserta didik dan masyarakat. 4) Memperluas jejaring (networking) dalam upaya mengembangkan dan mensosialisasikan pendidikan inklusif.
	<p>10. Langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan dalam mewujudkan kondisi sekolah di masa yang akan datang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Program kerja operasional didasarkan atas perumusan visi, misi, tujuan, sasaran dan kebijakan yang telah ditetapkan. 2) Program kerja operasional pada dasarnya merupakan upaya untuk implementasi strategi organisasi. 3) Program kerja operasional merupakan proses penentuan jumlah dan jenis sumber daya yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan satu rencana. 4) Program operasional merupakan penjabaran riil tentang langkah-langkah yang diambil untuk menjabarkan kebijakan. 5) Program operasional dapat bersifat jangka panjang dan menengah, atau bersifat tahunan

Fokus Penelitian	Kategori	Sub Kategori
		6) Program kerja operasional tidak terlepas dari kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya
	11. Memiliki pemimpin yang ditunjuk	<p>1) Memiliki pengetahuan tentang administrasi pendidikan/sekolah yang meliputi kegiatan mengatur: (a) kesiswaan, (b) kurikulum, (c) ketenagaan, (d) sarana-prasarana, (e) keuangan, (f) hubungan dengan masyarakat, (h) kegiatan belajar-mengajar.</p> <p>2) Memiliki keterampilan dalam bidang: (a) perencanaan, (b) pengorganisasian, (c) pengarahan, (d) pengkoordinasian, (e) pengawasan, dan (f) penilaian pelaksanaan kegiatan yang ada di bawah tanggungjawabnya.</p> <p>3) Memiliki sikap: (a) memahami dan melaksanakan kebijakan yang telah digariskan oleh pimpinan, (b)menghargai peraturan-peraturan serta melaksanakannya, (c) Menghargai cara berpikir yang rasional, demokratis, dinamis, kreatif, dan terbuka terhadap pembaharuan pendidikan serta bersedia menerima kritik yang membangun, dan (d) saling mempercayai sebagai dasar dalam pembagian tugas.</p>
	12. Akuntabilitas individual	<p>1) memiliki kemampuan menerima dan menghargai individu guru sebagai anggota staf atas dasar karakter pribadi dan latar belakangnya</p> <p>2) memberikan bekal yang mendorong kekuatan, minat, dan kecakapan setiap anggota staf dalam melaksanakan tugas</p>

Fokus Penelitian	Kategori	Sub Kategori
		3) menghargai kekuatan dan kelemahan guru dan melengkapi serta membantunya menjadi konseling pribadi 4) mempraktekan pendekatan psikologis dan manajemen personalia. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan kerjasama dalam perencanaan, hubungan individual dan kelompok, menciptakan iklim yang menyenangkan dan pengorganisasian kurikulum dan sekolah secara bijaksana 5) mengetahui dan menerapkan beraneka ragam teknik bekerja bersama staf dalam menyelesaikan program 6) mengembangkan sensitifitas orang lain 7) mendorong dan memberikan bimbingan dalam pertumbuhan profesional para guru dan mendorong motivasi belajar
	13. Tujuan kelompok dan organisasi sama	1) Harus memiliki tujuan bersama yang jelas 2) Adanya kerjasama untuk mencapai tujuan 3) Menyatukan persepsi secara bersama-sama
	14. Hasil kerja individual	1) menilai kemampuan individual melalui tugas tertentu 2) menentukan kebutuhan pembelajaran 3) membantu dan mendorong siswa 4) membantu dan mendorong guru untuk mengajar yang lebih baik 5) menentukan strategi pembelajaran 6) akuntabilitas lembaga 7) meningkatkan kualitas pendidikan

Fokus Penelitian	Kategori	Sub Kategori
	15. Mengadakan pertemuan – pertemuan secara efisien dan efektif	1) Penyusunan Perencanaan Stratejik Sekolah 2) Penyusunan Perencanaan Tahunan Sekolah 3) Mengadakan pertemuan untuk menampung dan membahas berbagai kebutuhan, masalah, aspirasi dan ide-ide yang disampaikan oleh anggota Dewan Sekolah 4) Memikirkan upaya-upaya untuk memajukan sekolah, terutama yang menyangkut kelengkapan fasilitas sekolah, fasilitas pendidikan 5) Mendorong sekolah untuk melakukan internal monitoring 6) Membahas hasil-hasil ter standar 7) Membahas laporan tahunan sekolah 8) Memantau kinerja sekolah.
3. Program pendidikan inklusif	1. Penerimaan siswa baru sebagai proses kelanjutan studi dari jenjang pendidikan sebelumnya.	1) Data pribadi peserta didik : potensi dasar (intelegensi), bakat dan minat serta kecenderungan khusus. 2) Kondisi keluarga dan lingkungan 3) Mata pelajaran wajib dan pilihan jalur peminatan yang ada 4) Sistem pembelajaran, Informasi pekerjaan/karir 5) Informasi pendidikan lanjutan 6) Data kegiatan dan hasil belajar 7) Data khusus tentang pribadi peserta didik
	2. Penerimaan siswa sebagai pindahan dari sekolah lain, baik dari Sekolah Luar Biasa (SLB) atau sekolah reguler lainnya.	1) Bersumber dari peserta didik sendiri 2) Lingkungan keluarga 3) Lingkungan sekolah 4) Dan lingkungan teman sebaya
	3. Diagnostik	1) Upaya atau proses menemukan kelemahan atau penyakit (weakness, disease)

Fokus Penelitian	Kategori	Sub Kategori
		2) Studi yang saksama terhadap fakta tentang suatu hal untuk menemukan karakteristik 3) Keputusan yang dicapai setelah dilakukan suatu studi yang saksama atas gejala-gejala atau fakta tentang suatu hal
	4. Asesment	1) Penyaringan (sreening) 2) Pengalihnganganan (referral) 3) Klasifikasi (classification) 4) Perencanaan pembelajaran (instructional planning) 5) Pemantauan kemajuan belajar anak (monitoring pupil progress)
	5. Preskriptif.	1) Akibat faktor lingkungan 2) Akibat faktor dari dalam diri anak itu sendiri. 3) Interaksi antara faktor lingkungan dan faktor dari dalam diri anak
	6. Guru Kelas	1) Berkomunikasi secara berkala dengan keluarga 2) Bekerja sama dengan masyarakat untuk menjaring anak yang tidak bersekolah 3) Menjelaskan manfaat dan tujuan lingkungan inklusi ramah terhadap pembelajaran kepada orangtua peserta didik 4) Mempersiapkan anak agar berarti berinteraksi dengan masyarakat sebagai bagian dari kurikulum 5) Mengajak orangtua dan anggota masyarakat terlibat di kelas; 6) Mengkomunikasikan lingkungan inklusi ramah 7) Bekerja sama dengan para orangtua untuk menjadi penyuluh lingkungan inklusi ramah
	7. Guru Pendidikan	1) Mengembangkan dan memelihara

Fokus Penelitian	Kategori	Sub Kategori
	Khusus	<p>kepadanan optimal ABK dengan anak lain.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Menjaga agar kehadiran ABK tidak mengganggu pelaksanaan program pendidikan sekolah umum 3) Mengembangkan dan meningkatkan program pendidikan inklusi. 4) Mengusahakan keserasian suasana pendidikan di sekolah dan di tengah-tengah keluarga anak berkebutuhan khusus
	8. Guru Mata Pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyiapkan perangkat pengajaran 2) Menentukan SKBM sekaligus memberikan penilaian terhadap masing-masing siswa dan mengisi daftar nilai 3) Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar. 4) Membuat analisa terhadap hasil evaluasi belajar sekaligus melaksanakan 5) Menyusun dan merencanakan program perbaikan dan pengayaan(Remedial) bagi siswa yang nilainya dibawah SKBM 6) Menyediakan alat peraga yang mendukung 7) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum 8) Melaksanakan tugas-tugas tertentu dari sekolah 9) Membuat LKS 10) Membuat catatan hasil kemajuan belajar 11) Memiliki daftar hadir 12) Mendukung tata tertib kelas dan tata tertib sekolah
	9. Guru Bimbingan Konseling	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memahami rentang kecakapan, prestasi, minat, kekuatan, kelemahan, masalah, dan karakteristik perkembangan siswa

Fokus Penelitian	Kategori	Sub Kategori
		sebagai segi- segi esensial yang mendasar perencanaan kegiatan kurikuler 2) Bimbingan membantu siswa dalam memahami dan memasuki kegiatan belajar yang disediakan dalam pengalaman kurikuler
	10. Tenaga kependidikan	1) Memahami Tumbuh Kembang Anak (<i>Child Developmental</i>). 2) Memahami karakteristik dan keanekaragaman ABK 3) Mampu menangani ABK dengan baik dan benar. 4) Mengetahui Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (<i>First Aid, CPR & Universal Precautions</i>). 5) Memahami Model Pendidikan Inklusif (model setting pendidikan bagi ABK) 6) Metode Belajar & Mengajar Mata Pelajaran Dasar seperti Membaca, Menulis, Berhitung, Mengeja, Memahami (<i>literacy, numerasi, and adaptive daily living skills</i>)
	11. Persiapan	1) Mampu memahami bagaimana sebuah hambatan pada diri peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar 2) Mengenali hambatan dan mengembangkan pengalaman belajar 3) Memahami emosi pada peserta didik yang mengalami hambatan 4) Anak yang bersangkutan mengkomunikasikan hambatan peserta didik pada orang tua secara efektif
	12. Pelaksanaan	1) Memberikan guru khusus pada anak sesuai kebutuhannya 2) Pembetulan kesalahan dengan segera setelah kesalahan terlihat

Fokus Penelitian	Kategori	Sub Kategori
		3) Mengadaptasi, memodifikasi, atau memberikan materi/kurikulum khusus, sesuai dengan kemampuan anak 4) Mengajarkan strategi yang efektif dalam pembelajaran, 5) Penambahan waktu atau mengurangi jumlah soal yang akurat dalam melakukan penilaian
	13. Evaluasi	1) menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP 2) melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian 3) menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan. 4) memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya 5) memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya

Fokus Penelitian	Kategori	Sub Kategori
	14. Tindak lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri. 2) Memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari teman sejawat atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya. 3) Memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program pengembangan keprofesian berkelanjutan (pkb). 4) Mengaplikasikan pengalaman pkb dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya. 5) Melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, konferensi), dan aktif dalam melaksanakan pkb. 6) Memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB.
		<ol style="list-style-type: none"> 1) Kegiatan identifikasi input siswa, 2) Modifikasi kurikulum, 3) Insentif bagi tenaga kependidikan yang terlibat 4) Pengadaan sarana-prasarana, 5) Pemberdayaan peran serta masyarakat, 6) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
4. Implementasi pelaksanaan pendidikan inklusif	1. Strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, 2) Penyediaan sarana pendidikan, 3) Pelatihan guru dan tenaga

Fokus Penelitian	Kategori	Sub Kategori
	bersifat input oriented	kependidikan
	2. Pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat macro-oriented	1) Kompleksitasnya cakupan permasalahan pendidikan 2) Kondisi lingkungan sekolah 3) Bervariasinya kebutuhan siswa dalam belajar 4) Aspirasi masyarakat pada pendidikan
	3. Kurikulum	1) kurikulum yang mengikutsertakan peserta didik berkebutuhan khusus untuk mengikuti kurikulum reguler sama seperti kawan-kawan lainnya di dalam kelas yang sama. 2) kurikulum yang dimodifikasi oleh guru pada strategi pembelajaran, jenis penilaian, maupun pada program tambahan lainnya dengan tetap mengacu pada kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. 3) kurikulum yang dipersiapkan guru program PPI yang dikembangkan bersama tim pengembang yang melibatkan guru kelas, guru pendidikan khusus, kepala sekolah, orang tua, dan tenaga ahli lain
	4. Tenaga pendidik dan kependidikan	1) menerapkan pembelajaran yang interaktif. 2) melakukan kolaborasi dengan profesi atau sumberdaya lain dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. 3) melibatkan orangtua secara bermakna dalam proses pendidikan 4) menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola 5) memberikan pelayanan teknis dalam bidang kependidikan

Fokus Penelitian	Kategori	Sub Kategori
	5. Sarana prasarana	1) Merencanakan 2) Mengorganisasikan 3) Mengarahkan 4) Mengkordinasikan 5) Mengawasi 6) mengevaluasi kebutuhan
	6. Sistem pembelajaran dan evaluasinya	1) Memandang penilaian sebagai bagian integral dari kegiatan pembelajaran 2) Mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong dan memperkuat proses penilaian sebagai kegiatan refleksi (bercermin diri dan pengalaman belajar). 3) Melakukan berbagai strategi penilaian di dalam program pembelajaran untuk menyediakan berbagai jenis informasi tentang hasil belajar siswa. 4) Mengakomodasi kebutuhan khusus siswa. 5) Mengembangkan sistem pencatatan yang menyediakan cara yang bervariasi dalam pengamatan belajar siswa 6) Menggunakan penilaian dalam rangka mengumpulkan informasi untuk membuat keputusan tentang tingkat pencapaian siswa
	7. Adanya persepsi dan sikap yang positif dari semua komponen sekolah, termasuk orangtua anak pada umumnya, tentang pendidikan inklusif.	1) Pentingnya penanaman sikap toleransi terhadap perbedaan kultur dan keyakinan 2) Sekolah sebagai wadah tranformasi pengetahuan dan pembinaan sikap dan prilaku anak 3) Sekolah sebagai wadah dalam proses pembaharuan antar enis dan umat beragama secara alami 4) Multikultur merupakan simbol etnis minoritas saat ini

Fokus Penelitian	Kategori	Sub Kategori
	8. Adanya kemauan yang kuat dari sekolah untuk meningkatkan pemerataan dan mutu pendidikan tanpa diskriminatif	<ol style="list-style-type: none"> 1) Adanya komitmen bersama untuk meningkatkan mutu sekolah 2) Memberikan pelayanan kepada peserta didik berkebutuhan khusus secara optimal 3) Informasi kualitas harus digunakan untuk perbaikan 4) Kolaborasi, sinergi bukan kompetisi penuh melainkan harus merupakan basis kerja sama, atau diistilahkan cooptition 5) Suasana keadilan harus ditanamkan dan 6) Imbas jasa harus sepadan dengan nilai pekerjaan.
	9. Adanya peluang untuk meningkatkan aksesibilitas anak berkebutuhan khusus dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan kesempatan atau akses yang seluas-luasnya kepada semua anak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu 2) Sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik tanpa diskriminasi 3) Sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak sebayanya 4) Akses ke sekolah reguler yang terdekat dengan tempat tinggalnya
	10. Kegiatan identifikasi dan assesmen peserta didik berkebutuhan khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menentukan cakupan dan tahap keterampilan yang akan diajarkan 2) Menetapkan perilaku yang akan diakses 3) Memilih aktivitas evaluasi, guru harus mempertimbangkan aktivitas yang akan dilakukan itu untuk evaluasi dalam rentang kompetensi umum, atau kompetensi khusus 4) Pengorganisasian alat evaluasi 5) Pencatat kinerja siswa 6) Penentuan tujuan pembelajaran khusus untuk jangka pendek dan jangka panjang

Fokus Penelitian	Kategori	Sub Kategori
	1. Modifikasi kurikulum	1) Kurikulum yang mengikutsertakan peserta didik berkebutuhan khusus untuk mengikuti kurikulum reguler sama seperti kawan-kawan lainnya di dalam kelas yang sama 2) Kurikulum yang dimodifikasi oleh guru pada strategi pembelajaran, jenis penilaian, maupun pada program tambahan lainnya dengan tetap mengacu pada kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus 3) Kurikulum yang dipersiapkan guru program ppi yang dikembangkan bersama tim pengembang yang melibatkan guru kelas, guru pendidikan khusus, kepala sekolah, orang tua, dan tenaga ahli lain yang terkait
	2. Insentif bagi tenaga kependidikan yang terlibat	1) Jumlah yang diterima dan jumlah yang diharapkan 2) Perbandingan dengan apa yang diterima oleh tenaga kerja lain 3) Pandangan yang keliru atas kompensasi yang diterima tenaga kerja lain 4) Besarnya kompensasi intrinsik dan ekstrinsik yang diterimanya untuk 5) pekerjaan yang diberikan kepadanya.
	3. Pengadaan sarana-prasarana	1) Penempatan layanannya dirujuk ke sekolah biasa (sekolah penyelenggara pendidikan inklusif) yang terdekat dengan tempat tinggalnya. Pengadaan sarana dan prasarana yang diberikan pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif 2) penentuan jumlah sarana dan prasarana didasarkan pada rasio pengguna dengan sarana yang diadakan (berprinsip pada faktor

Fokus Penelitian	Kategori	Sub Kategori
		<p>guna tinggi).</p> <p>3) Pada hakekatnya semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada pada SD reguler dapat dimanfaatkan anak berkebutuhan khusus</p>
	14. Pelaksanaan kegiatan	<p>1) Adanya rencana pembelanjaan yang jelas dan tepat.</p> <p>2) Terealisasinya penyediaan dana dari BOS</p> <p>3) Pembelanjaan dana sesuai dengan peruntukannya sesuai dengan RAKS yang telah ditetapkan</p> <p>4) Terwujudnya pengelolaan dana yang transparan, efektif, efisien, dan akuntabel</p>
	15. Pemberdayaan peran serta masyarakat	<p>1) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif yang bermutu;</p> <p>2) Melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan/ organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif yang bermutu;</p> <p>3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan inklusif yang diajukan oleh masyarakat;</p> <p>4) Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada sekolah mengenai</p> <p>5) Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan inklusif guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan</p> <p>6) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan</p>

Fokus Penelitian	Kategori	Sub Kategori
		sekolah inklusi 7) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan sekolah inklusif
	16. Koordinasi rutin dengan Dispendik	1) Sosialisasi tentang konsep, penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan inklusif 2) kepada para pembina dan pelaksana pendidikan di lapangan (baik sekolah negeri 3) maupun sekolah swasta), agar mereka memiliki persepsi yang sama. 4) Pemerintah memfasilitasi berbagai kegiatan sekolah yang terkait dengan 5) penyelenggaraan pendidikan inklus 6) Pemerintah bersama Sekolah mensosialisasikan kepada masyarakat (perseorangan, 7) organisasi, yayasan, dunia usaha, dan dunia industri) baik secara lisan maupun 8) dengan bahan tertulis (brosur dan sejenisnya)
	17. Meningkatkan hubungan dengan instansi- instansi terkait	1) Perencanaan 2) Penyediaan tenaga ahli/profesional t erkait 3) Pengambilan keputusan 4) Pelaksanaan pembelajaran dan penilaian 5) Pendanaan 6) Pengawasan, dan penyaluran lulusan
	18. Melaksanakan sosialisasi sekolah ke masyarakat	1) Mengenal Pendidikan Inklusi; 2) Identifikasi Anak Luar Biasa; 3) Pengembangan Kurikulum; 4) Pengadaan dan Pembinaan Tenaga Kependidikan; 5) Pengadaan dan Pengelolaan Sarana-

Fokus Penelitian	Kategori	Sub Kategori
		Prasarana; 6) Kegiatan Belajar Mengajar; 7) Manajemen Sekolah; 8) Pemberdayaan Peranserta Masyarakat
	19. Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan lingkungan sekolah dan pemerintahan setempat, dan instansi	1) Mengenalkan pentingnya sekolah bagi masyarakat. Mendapatkan dukungan dan bantuan moril maupun financial yang diperlukan bagi pengembangan sekolah. 2) Memberikan informasi kepada masyarakat tentang isi dan pelaksanaan program sekolah. 3) Memperkaya atau memperluas program sekolah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat. 4) Mengembangkan kerjasama yang lebih erat antara keluarga dan sekolah dalam mendidik anak.
5. Monitoring dan Evaluasi	1. Penentuan tujuan	1) Memeriksa kembali strategi pelaksanaan program sebagaimana sudah direncanakan setelah membandingkan dengan kenyataan di lapangan 2) Menemukan permasalahan yang berkaitan dengan penyelenggaraan program 3) Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan program.
	2. Penentuan target/kelompok sasaran	1) Kumpulkan dan pelajari dokumen proyek (blue print) dengan maksud agar anda dapat memahami seluk beluk proyek tersebut 2) Kumpulkan dan pelajari berbagai kebijaksanaan yang berkaitan dengan pelaksanaan proyek tersebut dan teliti instansi mana yang terlibat dalam pembuatan kebijaksanaan

Fokus Penelitian	Kategori	Sub Kategori
		<p>tersebut</p> <ol style="list-style-type: none"> 3) Organisasi atau manajemen proyek. 4) Identifikasi dengan siapa evaluasi proyek ini harus ditetapkan, baik ditingkat administrasi di Pusat/Daerah 5) Identifikasi juga tujuan evaluasi secara jelas 6) Identifikasi kebutuhan secara spesifik dan diskusikan dengan sponsor apakah yang anda identifikasikan itu sudah benar-benar sesuai dengan apa yang di minta. 7) Kemudian buat kesepakatan bersama atau semacam apa yang sering disebut <i>letter of understanding</i> tentang pekerjaan
	3. Penentuan perencanaan kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tentukan macam aktivitas yang direncanakan berikut tujuan yang ingin dicapai 2) Tentukan macam laporan (termasuk draft outline) yang harus dibuat dan diserahkan kepada sponsor nantinya 3) Tentukan kegiatan lain-lain yang mendukung kegiatan utama, kegiatan seminar, rencana kunjungan, rencana studi banding dan sebagainya 4) Tentukan rencana kerja yang operasional yang tersusun secara sistematis, sehingga mudah diikuti oleh semua anggota tim
	4. Penentuan kriteria monitoring dan evaluasi yang dipakai	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kebutuhan, ideal, dan nilai-nilai. 2) Penggunaan yang optimal dari sumber-sumber dan kesempatan. 3) Ketepatan efektivitas program. 4) Pencapaian tujuan yang telah dirumuskan dan tujuan penting lainnya.
	5. Pengumpulan	1) Pengkajian terhadap kondisi riil

Fokus Penelitian	Kategori	Sub Kategori
	data	<p>penerapan pendidikan inklusi di kota Yogyakarta secara umum</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Mengidentifikasi permasalahan terkait minimnya partisipasi sekolah-sekolah umum di kota Yogyakarta untuk menerapkan pendidikan inklusi 3) Merumuskan masalah supaya permasalahan dapat lebih fokus untuk dikaji kemudian di analisis lebih lanjut 4) Mengumpulkan informasi terkait dengan fokus masalah yang diangkat sebagai bahan referensi untuk mendukung ketepatan dan ketajaman analisis permasalahan 5) Menyusun metode penulisan agar karya tulis tersusun secara sistematis 6) Menganalisis dan membahas serta memberikan solusi terkait permasalahan yang sudah diangkat. 7) Menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis pembahasan yang dilakukan. 8) Memberikan saran.
	6. Penulisan kesimpulan dan rekomendasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengkaji apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana. 2) Mengidentifikasi masalah yang timbul agar langsung dapat diatasi. 3) Melakukan penilaian apakah pola kerja dan manajemen yang digunakan sudah tepat untuk mencapai tujuan kegiatan. 4) Mengetahui kaitan antara kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh ukuran kemajuan. 5) Menyesuaikan kegiatan dengan lingkungan yang berubah, tanpa menyimpang dari tujuan.

Fokus Penelitian	Kategori	Sub Kategori
	7. Pelaksana kegiatan akademik dan non akademik	1) Mampu menciptakan interpersonal, dalam bentuk empati, penghargaan dan ketulusan kepada siswa 2) Memiliki hubungan baik dengan siswa 3) Menerima, mengakui dan memperhatikan siswa secara tulus 4) Menunjukkan minat dan antusias yang tinggi dalam mengajar 5) Menciptakan kerjasama yang harmonis dalam kelompok 6) Melibatkan siswa dalam mengorganisasikan dan merencanakan kegiatan pembelajaran 7) Mendengarkan dan member kesempatan kepada siswa untuk berbicara/ mengemukakan pendapat 8) Meminimalkan friksi-friksi di kelas (perbedaan prinsip).
	8. Pelaksana kegiatan administrasi	1) Mengoptimalkan pelayanan 2) Menyusun sistem administrasi di bidang pengendalian dan penyimpanan dokumen 3) Meningkatkan pelayanan 7K 4) Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia (SDM).
	9. Pelaksanaan penunjang akademik hasil monitoring	1) Guru 2) Siswa 3) Orang Tua Siswa 4) Guru Bimbingan Dan Penyuluhan 5) Warga Sekolah 6) Rewads Sistem Terhadap Individu Sekolah 7) Meningkatkan Kompetisi Antar Sekolah 8) Kepentingan Akuntabilitas Public 9) Memperbaiki Sistem Yang Ada Secara Keseluruhan 10) Membantu Sekolah mengembangkan dirinya

Fokus Penelitian	Kategori	Sub Kategori
6. Dampak implementasi kelas inklusif terhadap peningkatan dan perluasan akses pendidikan	1. Pemahaman dampak implementasi kebijakan pendidikan inklusif di sekolah (Konsep Dasar)	1) Kebijakan dalam bidang pendidikan 2) Kondisi geografis dan sosial ekonomi masyarakat 3) Tantangan masa depan bagi lulusan 4) Aspirasi pendidikan masyarakat sekitar sekolah 5) Daya dukung masyarakat terhadap program pendidikan
	2. Peningkatan Sumber Daya Manusia	1) Membuka jalan ke sumberdaya setempat. 2) Redistribusi sumberdaya yang ada. 3) Memandang orang (anak, orang tua, anggota kelompok termajinalisasi dan lain-lain) sebagai sumberdaya utama 4) Sumberdaya yang tepat yang terdapat di dalam sekolah dan pada tingkat local
	3. Terciptanya sistem sekolah yang efektif: input, proses, dan produk (output dan outcome)	1) Kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu sekolah 2) Sumber daya lain(dana, peralatan, perlengkapan, bahan) 3) Harapan prestasi tinggi 4) Manajemen yang terdiri dari tugas, rencana, program, regenerasi. 5) Proses belajar mengajar yang efektif 6) Kepemimpinan sekolah yang kuat 7) Penciptaan lingkungan sekolah yang aman dan tertib 8) Pengelolaan tenaga pendidikan yang efektif 9) Budaya sekolah 10) Kerjasama tim 11) Partisipasi warga sekolah dan masyarakat 12) Kemauan untuk berubah (inovasi) 13) Evaluasi dan perbaikan 14) Responsiv terhadap kebutuhan 15) Komunikasi yang baik

Fokus Penelitian	Kategori	Sub Kategori
		16) Hasil belajar yang bersifat akademik 17) Imam dan taqwa 18) Masalah dan hambatan yang dihadapi siswa 19) Popularitas Sekolah 20) Gaji/penghasilan Guru 21) Masa tunggu mencari pekerjaan 22) Kesesuaian dengan pasar kerja
	4. Bidang garapan dampak implemtasi pendidikan inklusif	1) Implementasi kurikulum dan pengajaran 2) Implementasi pendidik dan tenaga kependidikan 3) Implementasi Kompetensi Lulusan dan Penilaian 4) Implementasi sarana dan prasarana 5) Implementasi layanan terhadap peserta didik 6) Pengelolaan dan manajemen pembiayaan

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, dan sesuai pula dengan jenis dan karakteristik data yang dibutuhkannya, akan digunakan beberapa metode yang relevan, yang meliputi eksplorasi, yaitu upaya untuk menelusuri secara cermat berbagai dokumen yang terkait dengan masalah penelitian, wawancara yang bersifat luas dan mandalam (indepth interview), dan pengamatan langsung atau observasi, termasuk juga focus group discussion untuk menggali informasi berkat fokus penelitian, yakni implementasi kebijakan pendidikan inklusif pada tingkat sekolah dasar di SDN 2 Cibabat Mandiri, SDN 5 Leuwi Gajah dan SDN Cigugur Tengah di Kota Cimahi.

Tabel 3.4 Matrik Pengumpulan Data

No	Tujuan	Data Primer			Angket
		Indepth Interview	Obsevasi	Dokumentasi	

Jelasnya, studi dokumentasi digunakan untuk menjangkau data di dalam dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan substansi penelitian, khususnya dalam rangka menelusuri rumusan kebijakan penyelenggaraan pendidikan inklusif pada tingkat sekolah dasar. Sementara wawancara dan observasi akan digunakan peneliti ketika harus membuat deskripsi tentang implementasinya. Adapun penggunaan FGD, disamping akan digunakan untuk menggali pemahaman mendalam tentang sikap dan perilaku anak dari keluarga berkebutuhan khusus (inklusif) sebagai penerima dari dampak kebijakan, juga dalam beberapa aspeknya akan digunakan untuk menggali informasi dari para orang tua murid, termasuk tokoh masyarakat dari komunitas masyarakat inklusif.

Diperolehnya informasi akurat berkenaan dengan masalah-masalah pendidikan yang dihadapi dan dirasakan anak yang berkebutuhan khusus, adalah tujuan inti dari penggunaan FGD. Bukan hanya itu, informasi mengenai harapan sekaligus kebutuhan yang merupakan tuntutan mereka dalam rangka bisa mengakses layanan pendidikan dasar, merupakan tujuan inti lain dari pemakaian metode FGD dimaksud.

Penting untuk diungkapkan bahwa dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan manusia sebagai instrumen utama yaitu peneliti sendiri. Seperti diungkapkan Nasution (1992), instrumen manusia dalam penelitian kualitatif dipandang lebih cermat dengan ciri-ciri sebagai berikut : (1) manusia sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bermakna bagi peneliti; (2) manusia sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat

mengumpulkan aneka ragam data sekaligus; (3) tiap situasi merupakan suatu keseluruhan; (4) suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata; (5) peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh; (6) hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan; dan (7) manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, menyimpang justru diberi perhatian.

E. Unit Analisis dan Penentuan Informan Kunci

Sesuai dengan fokus masalah dan pendekatan yang akan digunakan, yakni pendekatan kualitatif, maka unit analisis dalam penelitian ini adalah meliputi sekelompok orang atau individu, termasuk di dalamnya lembaga, obyek atau kegiatan yang memiliki keterkaitan dengan implementasi Kebijakan pendidikan inklusif pada tingkat sekolah dasar di SDN 2 Cibabat Mandiri, SDN 5 Leuwi Gajah dan SDN Cigugur Tengah di Kota Cimahi.

Sementara sumber data atau informasi dalam penelitian ini ialah pilihan peneliti terhadap aspek apa, peristiwa apa, dan siapa yang dijadikan fokus pada saat dan situasi tertentu berkaitan dengan implementasi kebijakan pendidikan inklusif pada tingkat sekolah dasar bagi anak yang berkebutuhan khusus. Karenanya, pemilihan nara sumber (atau sampel dalam istilah penelitian kuantitatif) akan dilakukan terus-menerus sepanjang penelitian, atau akan menggunakan tehnik yang sering disebut dengan *snowball sampling technique* (bekembang mengikuti informasi atau data yang diperlukan). Melalui penggunaan tehnik ini, peneliti diharapkan bisa memperoleh informasi yang lebih bervariasi dan memperluas informasi yang diperoleh terdahulu sehingga dapat dipertentangkan dan diminimalisir kesenjangannya.

Sesuai dengan fokus dalam penelitian ini, maka sumber informasi dalam garis besar penelitian ini akan dibagi dan diarahkan kepada tiga kelompok nara sumber. *Pertama*, adalah narasumber yang diharapkan bisa menjadi sumber

informasi yang dibutuhkan untuk membuat deskripsi mengenai rumusan kebijakan berkait dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif, dalam hal ini adalah para pejabat dari Dinas Dikbud, Departemen Agama dan Bappeda Kota Cimahi.

Kedua, adalah nara sumber yang diharapkan bisa menjadi sumber informasi berkait dengan implementasi kebijakan pendidikan inklusif, yakni para implementor kebijakan pada lingkup Dinas Pendidikan Kota Cimahi serta stakeholders dari lembaga terkait lainnya, termasuk para penyelenggara pendidikan pada satuan pendidikan setingkat sekolah dasar. Yang terakhir, *ketiga*, adalah sampel yang diharapkan bisa jadi representasi dari objek yang menjadi sasaran kebijakan, dan yang akan menerima dampak kebijakan, yakni anak berkebutuhan khusus (inklusif).

Menurut Hamidi (2005, hlm.75-76) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latarperistiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Dari cara mengungkap unit analisis data dengan menetapkan kriteria responden tersebut, peneliti dengan sendirinya akan memperoleh siapa dan apa yang menjadi subjek penelitiannya. Dalam hal ini peneliti akan mencoba menemukan informan awal yakni orang yang pertama memberi informasi yang memadai ketika peneliti mengawali aktivitas pengumpulan data. Adapun yang menjadi informan awal dari penelitian kepala sekolah, guru, orang tua siswa, pengawas dan komite sekolah.

F. Validasi Data

Guna memperoleh data yang sah dan absah, terutama data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, diperlukan sebuah tehnik pemeriksaan atau uji data untuk membuktikan kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) yang merupakan hal penting dalam sebuah penelitian. Upaya untuk memvalidasi dibutuhkan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh

peneliti telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan terjadi dalam dunia kenyataan (Nasution, 1988,hlm.105).

Dalam penelitian ilmiah, setidaknya ada dua sisi yang perlu dilakukan dalam proses validasi tersebut; meliputi validasi internal yang berkaitan dengan instrumentasi dan validasi external yang berkaitan dengan generalisasi. Validasi external dalam penelitian kualitatif merupakan upaya peneliti untuk meyakinkan bahwa konsep peneliti memiliki kesesuaian dengan konsep yang ada pada persepsi responden. Sementara validasi external diperlukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki kecocokan (*fittingness*) sehingga memungkinkan untuk diaplikasikan oleh peneliti yang lainnya..

Dengan mengacu kepada model yang dikemukakan Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip Burhan Bungin (2003,hlm.60), dalam penelitian ini akan dilakukan langkah sebagai berikut :

- 1) Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan. Caranya antara lain dilakukan dalam bentuk peningkatan frekuensi pertemuan peneliti dengan responden sebagai sumber informasi, atau peningkatan frekuensi kontak dengan menggunakan berbagai momentum yang relevan dengan masalah penelitian.
- 2) Melakukan observasi secara terus menerus dan sungguh-sungguh terhadap masalah yang menjadi fokus penelitian, dalam hal ini berkaitan dengan isu menyoal implementasi kebijakan pendidikan inklusif bagi anak dari berkebutuhan khusus. Langkah ini sangat diniscayakan agar si peneliti betul-betul bisa memperoleh sekaligus membedakan antara informasi yang bermakna dan kurang atau bahkan tidak bermakna berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- 3) Melakukan trigulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh dari satu sumber dan membandingkannya kepada sumber yang lainnya dalam waktu yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan menggunakan metode yang berbeda.

- 4) Melibatkan teman sejawat yang tidak terlibat dalam penelitian untuk memberikan masukan, kritik atau tanggapan terhadap hasil penelitian (peer debriefing). Teknik yang juga sering disebut dengan *peer examination* ini akan dilakukan sejak proses awal penelitian sampai penyusunan laporannya untuk menyempurnakan keterbatasan peneliti dalam mengkaji dan menganalisis hasil penelitian.
- 5) Mengupayakan referensi yang cukup untuk meningkatkan keabsahan informasi yang diperlukan dengan memperbanyak dukungan bahan referensi seperti buku, media cetak maupun elektronik, journal, makalah, artikel yang berkaitan dengan implemtasi kebijakan pendidikan inklusif dalam rangka menciptakan sistem pendidikan yang menghargai keanekaragaman, tidak diskriminatif, serta memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua anak (termasuk anak berkebutuhan khusus) mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan kebutuhannya.
- 6) Melakukan pemeriksaan ulang atau sering disebut dengan “memberchek pada setiap kali selesai melakukan wawancara untuk meyakinkan bahwa informasi yang diperoleh peneliti mengenai segala masalah berkaitan dengan implementasi kebijakan pendidikan inklusif pada sistem pendidikan yang menghargai keanekaragaman, tidak diskriminatif, serta memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua anak (termasuk anak berkebutuhan khusus) mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan kebutuhannya telah sesuai dengan yang dimaksud responden.

G. Analisis dan Penafsiran Data

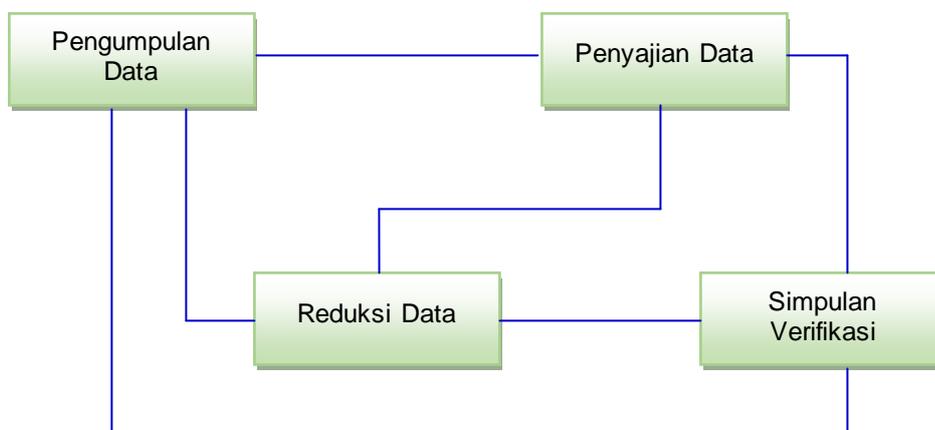
Setelah data seluruhnya terkumpul dan dipandang wajar, selanjutnya dilakukan persiapan analisis yang menurut Moleong (2006, hlm.198) sulit dipisahkan dari proses penafsiran data. Menurutnya, analisis data dimulai sejak dilapangan karena sejak saat itu sudah ada proses penghalusan data, penyusunan kategori, dan ada upaya dalam rangka penyusunan hypothesis, yaitu teorinya itu

sendiri. Jadi, proses analisis data selalu terjalin secara terpadu dengan penafsiran data.

Bogdan dan Biklen (1982) mengemukakan beberapa saran penting dalam melakukan analisis data dalam penelitian kualitatif, antara lain : (1) *force yourself to make decisions that narrow the study*, (2) *force yourself to make decisions concerning the type of study you want to accomplish*, (3) *develop analytic question*, (4) *plan data collection sessions in light of what you find in previous observation*, (5) *write many "observer's comments" about ideas you generate, write memos to yourself about you are learning"*.

Sejalan dengan pendapat di atas, Nasution (1988, hlm.126) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses proses menyusun data (mengolongkan ke dalam tema dan kategori) agar dapat ditafsirkan atau diinterpretasikan. Dengan demikian, dalam proses analisis data kualitatif ini sangat diperlukan daya kreatif dari peneliti untuk mengolah data hasil penelitiannya sehingga memiliki makna.

Berangkat dari pemahaman itu, maka proses analisis data dalam penelitian ini akan mengacu pada model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994, hlm.429), dikutip Burhan Bangin (2003), yang menyajikan sebuah model siklus analisis data seperti bisa dilihat dalam gambar 3.2 di bawah ini:



Gambar 3.2. Proses Analisis Data

Model siklus analisis data seperti dikemukakan di atas menjelaskan bahwa proses analisis data dalam penelitian ini senantiasa berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Jelasnya, setelah data terkumpul (*data collection*), penulis mengadakan reduksi data (*data reduction*) dengan jalan merangkum laporan lapangan, mencatat hal-hal pokok yang relevan dengan fokus penelitian.

Langkah berikutnya adalah menyusun secara sistematis temuan hasil penelitian berdasarkan kategori dan klasifikasi tertentu yang diikuti oleh pembuatan display data (*data display*) dalam bentuk tabel ataupun gambar sehingga hubungan antara data yang satu dengan yang lainnya menjadi jelas dan utuh (tidak terlepas-lepas). Proses berikutnya adalah melakukan *cross site analysis* dengan cara membandingkan dan menganalisis data secara mendalam. Terakhir adalah menyajikan temuan, menarik kesimpulan (*conclusion*) dalam bentuk kecenderungan umum dan implikasi penerapannya, dan rekomendasi bagi pengembangan.

Melalui upaya-upaya itu diharapkan akan membantu peneliti untuk mempertajam perumusan masalah penelitian, menyusun kerangka teoritik, membina komunikasi dengan informan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyusun laporan penelitian. Lebih dari itu, tingkat akurasi dan kredibilitas penelitian sudah memenuhi prosedur dan persyaratan ilmiah sebagai suatu penelitian.

H. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang ditempuh oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi:

1) Tahap Orientasi

Orientasi dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap mengenai masalah yang hendak diteliti sekaligus untuk memantapkan desain dan fokus penelitian berikut narasumbernya. Tahap

orientasi ini dilaksanakan pada bulan Januari 2015 dengan mempersiapkan pemilihan topik penelitian, mengkaji literatur yang relevan, observasi awal, penyusunan proposal dan perizinan

Orientasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas masalah yang akan diteliti sebelum pengumpulan data, dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Studi literatur sebagai bahan rujukan untuk dijadikan dasar dalam permasalahan yang dijadikan focus penelitian
- b) Studi penjajagan,
- c) Menyusun desain penelitian
- d) Mengikuti seminar penelitian
- e) Mengurus ijin penelitian

2) Tahap Eksplorasi

Tahap ini dapat dikatakan sebagai penelitian yang sesungguhnya, yaitu mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Tahap ini dilakukan setelah peneliti memperoleh rekomendasi dari instansi yang berwenang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan sumber data yang representatif berdasarkan rancangan pedoman wawancara sebagaimana terlampir. Hal ini dilakukan agar dalam wawancara dapat lebih terarah dan tetap dalam konteks fokus penelitian yaitu fokus permasalahan penelitian yaitu mengenai optimalisasi industri kreatif sebagai sumber pembelajaran.

Selain itu dengan melengkapi data yang diperoleh dan sekaligus sebagai triangulasi dilakukan observasi, dan untuk dapat merekam data atau informasi yang lengkap digunakan alat perekam/ tape recorder dan buku catatan, serta kamera foto.

Dalam tahap ini juga dilakukan analisis data dengan cara mereduksi data atau informasi yang telah diperoleh, yakni dengan cara menyeleksi catatan lapangan yang ada dan merangkum hal-hal yang penting secara sistematis agar

ditemukan polanya dan mempermudah peneliti untuk mempertajam gambaran tentang fokus penelitian.

Tahap eksplorasi ini adalah kreatifitas yang dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian, yaitu pengumpulan data melalui observasi partisipasi dan indepth interview. Kegiatan yang dilakukan peneliti meliputi:

- a) mengadakan kegiatan pengumpulan data yang berkaitan dengan pengembangan model manajemen program pendidikan dan inovasi pendidikan.
- b) mengadakan wawancara.
- c) mengamati kegiatan pelaksanaan penjaminan mutu internal.
- d) membuat catatan, komentar dan pertanyaan yang berkembang di lapangan
- e) membuat rangkuman dan merumuskan temuan-temuan di lapangan

3) Tahap Member Check

Untuk mengecek kebenaran mengenai informasi-informasi yang telahdikumpulkan, sehingga hasil penelitian lebih dapat dipercaya maka perludilakukan member check. Pengecekan terhadap informasi tersebutdilakukan setiap kali peneliti selesai mengadakan wawancara dengankepala sekolah, guru danpara siswa pada SDN 2 Cibabat Mandiri , SDN 5 Leuwi Gajah 5, dan SDN Cigugur Tengah di Kota Cimahidenganmengkonfirmasi kembali catatan hasil wawancara tersebut dan setelahhasil wawancara diketik kemudian dimintakan kembali koreksi dari sumber data yang bersangkutan. Untuk memantapkan lagi, kemudiandilakukan observasi dan triangulasi kepada sumber data dan pihak yang lebih berkompeten.Tahap ini merupakan tahap seleksi dan penafsirandata. Setiap data yang telah diperoleh selalu dicek ulang dan ditelitikembali kepada sumber aslinya,Kepala Sekolah, guru, orang tua siswa, dan komite.

Dilakukan untuk mengecek kebenaran dari data dan informasi yang telah dikumpulkan agar hasil penelitian lebih dapat dipercaya dan selanjutnya ditulis dalam bentuk laporan penelitian

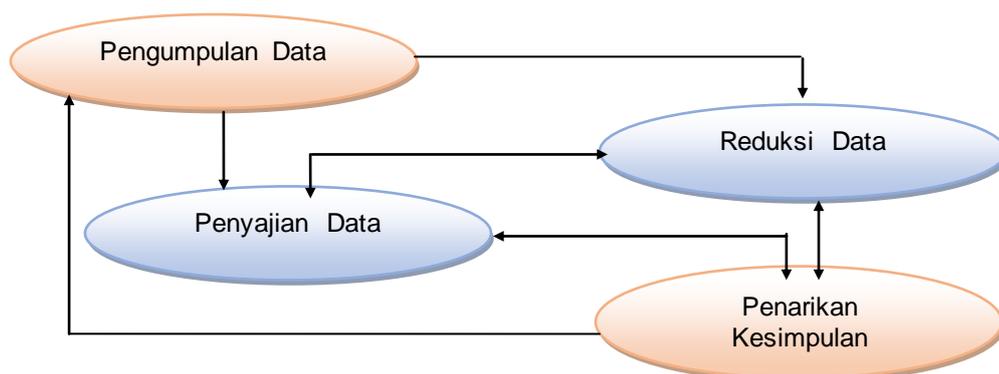
I. Penafsiran dan Analisis Data

Penafsiran dan analisis data dalam penelitian ini berlangsung selama proses penelitian, hal sebagaimana yang disampaikan oleh Moleong (2007, hlm. 198) menyatakan bahwa “analisis data dimulai sejak di lapangan, sejak saat itu sudah ada penghalusan data, penyusunan kategori dengan kewasannya, dan ada upaya dalam rangka penyusunan hipotesis, yaitu teorinya itu sendiri”.

Adapun proses dari penafsiran dan analisis data itu sendiri mengacu pada Nasution (1998, hlm. 126) yang mengemukakan bahwa “ analisis data kualitatif adalah proses menyusun data (menggolongkannya dalam tema atau kategori) agar dapat ditafsirkan atau diinterpretasikan”.

Dalam proses tersebut peneliti menggunakan teknik analisis SWOT sebagai tindakan lebih lanjut pada data yang telah disajikan secara deskriptif analisis, kemudian dibanding dengan kajian teoritik, diskusi dengan ahli dalam hal ini pengarah untuk kemudian disajikan dalam bagian pembahasan.

Teknik analisis data yang digunakan mengacu kepada model yang dibuat Miles dan Huberman (2007) seperti dikutip dari Sugiyono (2011: 247) yaitu model analisis interaktif, serta langkah-langkah yang dikemukakan Nasution (2003: 246) yaitu dengan (a) reduksi data, (b) display data dan (c) pengambilan keputusan dan verifikasi. Proses siklus itu dapat digambarkan 3.2 sebagai berikut:



Gambar 3.3. Analisis Data Model Interaktif (sumber: Miles dan Huberman 2007,hlm.15-21)

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah mencatat atau mengetik kembali dalam bentuk uraian atau laporan yang rinci. Reduksi data sangat membantu analisis data sejak awal penelitian dilakukan. Laporan-laporan dari lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, diberi susunan yang telah sistematis supaya mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemilihan data yang diperoleh pada saat penelitian mengenai manajemen mutu sekolah tentang kebijakan mutu, perencanaan mutu, strategi pelaksanaan mutu, dan pengawasan mutu kemudian data tersebut diklasifikasikan dan dipilih secara sederhana. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih data yang sudah disusun dalam laporan, kemudian disusun kembali dalam bentuk uraian terperinci. Selanjutnya laporan yang direduksi dirangkum dan dipilih berdasarkan hal-hal pokok serta difokuskan pada hal-hal yang penting dan relevan dengan fokus penelitian.

Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Dengan cara tersebut diharapkan akan memperoleh gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengumpulan data, dan memudahkan penulis mencari kembali data yang masih diperlukan. Dalam tahap ini penulis melakukan pula penelaahan data hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dari berbagai sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Rincian hasil reduksi dapat dilihat pada lampiran penelitian ini.

2) Display Data

Display data adalah upaya untuk melihat secara menyeluruh atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian yang sudah dikondifisikan. Untuk dapat

melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian dilakukan analisis dengan membuat berbagai macam matrik, grafik, networks dan charts. Dan pada penelitian ini display data disajikan dalam bentuk teks naratif yang dikemas dalam bentuk matrik sesuai dengan topik masalah.

Proses display data merupakan upaya untuk menemukan pola awal manajemen mutu sekolah. Bnetuk dari ini kemudian dikembangkan berdasarkan pertanyaan masalah.

3) Pengambilan keputusan dan Verifikasi

Kegiatan verifikasi dan menarik kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh, karena penarikan kesimpulan juga diverifikasi sejak awal berlangsungnya penelitian sampai akhir penelitian yang merupakan suatu proses berkesinambungan dan berkelanjutan. Dalam melakukan kesimpulan dan verifikasi penulis melakukan pengecekan kebenaran data tidak hanya dilaksanakan terhadap subjek yang diteliti tetapi dilakukan juga terhadap sumber lain.

J. Teknik Pengumpulan Data

1) Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini kesahihan dan keandalan data merupakan hal yang diutamakan sehubungan output dari penelitian ini merupakan suatu model yang harus menggambarkan kondisi nyata sehingga permasalahannya dapat diselesaikan dengan berbagai pertimbangan yang nyata pula. Sebagaimana disampaikan Nasution (1988, hlm.105) bahwa kesahihan data membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan terjadi dalam dunia kenyataan. Menurut Moleong (2006, hlm. 175) menyatakan bahwa validasi atau pemeriksaan keabsahan data antara lain berpedoman pada teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan penguatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negative, pengecekan anggota, ujian rinci, serta audit kebergantungan dan audit kepastian sebagaimana diikhtisarkan.

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran reliabilitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Pengertian kehandalan dalam penelitian kualitatif adalah suatu realitas itu bersifat majemuk atau ganda, dinamis atau selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Heraclites dan Nasution (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 269) menyatakan bahwa “kita tidak bisa dua kali masuk sungai yang sama” air mengalir terus, waktu terus berubah, situasi senantiasa berubah dan demikian pula perilaku manusia yang terlibat dalam situasi social, dengan demikian tidak ada suatu data yang tetap/konsisten/stabil.

Dalam pengujian keabsahan data, metode kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).

2) Uji Kredibilitas

Ber macam-macam cara pengujian kredibilitas data antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercheck.

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi

kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. *Rapport is a relationship of mutual trust and emotional affinity between two or more people Susan Stainback* (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 271).

Waktu perpanjangan penelitian ini dilakukan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh itu setelah di cek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak, bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

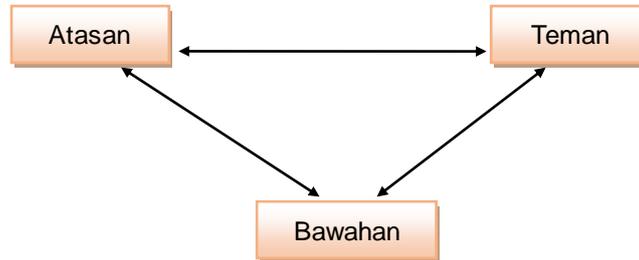
Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian pula dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti

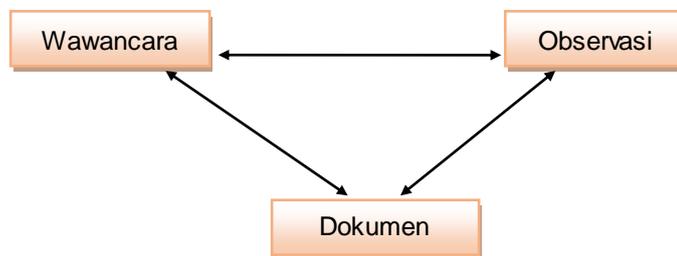
c. Triangulasi

William Wiersma (dalam [Sugiyono, 2012](#), hlm. 273) mengatakan bahwa *Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources of multiple data collection procedures.* Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu,

dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.



Gambar 3.4
Triangulasi Sumber Data



Gambar 3.5
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari berbagai sumber data dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*membercheck*) dengan sumber data tersebut.

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila dengan berbagai teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang

dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

b. Triangulasi Waktu

Waktu seringkali mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

a) Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu, melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditentukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya

b) Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya

c) Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya

tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Sehingga tujuan dari membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

3) Pengujian Dependability

Dalam penelitian kuantitatif, dependability disebut reliabilitas, suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 277) mengemukakan bahwa bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan

4) Pengujian Konfirmability

Pengujian komfirmability dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, *uji komfirmability* mirip dengan *uji dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji komfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *komfirmability*.

K. Analitis Kritis terhadap Hasil Penelitian

Dari hasil pengumpulan data-data yang di dapat dilapangan setelah diolah kemudian disajikan dalam matrik analisa data dan data temuan dalam penelitian, matrik tersebut adalah hasil seleksi dan pengelompokan data yang sudah dikategorikan pada catatan-catatan penelitian harian. Dari hasil pengolahan tersebut dihasilkan adanya kesimpulan kontekstual dan temuan-temuan dilapangan yang dapat mengembangkan data-data yang mendukung asumsi-asumsi penelitian ataupun adanya temuan-temuan yang bersifat baru, dengan demikian hasil-hasil pengolahan tersebut dianalisis dan dimaknai lebih lanjut untuk melihat faktor-faktor eksternal penjaminan mutu yang memiliki pengaruh terhadap konteks internal penjaminan mutu, serta melihat adanya kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang menjadi sumber-sumber dalam pengembangan model pada proses selanjutnya

Sebagaimana tahapan pengembangan model yang telah disampaikan pada bagian metodologi penelitian sebagai langkah-langkah pokok dalam pengembangan model yang sah dan *kredibell* yaitu (1) mengembangkan model dengan *face validity* yang tinggi; (2) menguji asumsi-asumsi model secara empirik; dan (3) menetapkan bagaimana mempresentasikan data hasil simulasi.

Dalam penelitian ini pengembangan model yang dimaksud adalah model alternatif yang bersifat hipotetik dengan demikian untuk mendapatkan *face validity* terkait model manajemen mutu di SDN 2 Cibabat Mandiri , SDN 5 Leuwi Gajah, dan SDN Cigugur Tengah di Kota Cimahi adalah dengan melakukan hal-hl berikut. (1) melakukan diskusi dengan pembimbing/promotor, (2) rekan sejawat dalam bidang penjaminan mutu internal, (3) penelaahan terhadap teori-teori manajemen mutu, sistem manajemen mutu, total quality management, quality assurance, dan internal quality assurance, (4) melakukan analisis terhadap model-model penjaminan mutu internal yang sedang digunakan dan model yang relevan serta hasil-hasil penelitian, (5) penelaahan terhadap kebutuhan ril disekolah dan lingkungan sekitar, (6) melakukan penelaah terhadap semua hasil penelaahan

pertama sampai dengan kelima. Adapun komponen-komponen model alternatif yang dimaksud dalam penelitian ini akan dibahas secara khusus setelah semua tahapan dalam penelitian ini selesai, hal ini dimaksudkan agar model alternatif mengacu pada semua komponen penelaah sebagaimana disampaikan sebelumnya termasuk kondisi ril manajemen mutu SDN 2 Cibabat Mandiri , SDN 5 Leuwi Gajah, dan SDN Cigugur Tengah di Kota Cimahi.

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, yaitu mendiskripsikan rumusan kebijakan dan implementasinya, maka penelitian ini akan dilaksanakan melalui prosedur sebagai berikut :

1) Persiapan (Pra-lapangan)

Dalam tahap paling awal ini, ada tiga langkah pokok yang dilakukan, yaitu :

- a. Melakukan studi penjajagan untuk menentukan arah dan fokus penelitian.
- b. Melakukan studi kepustakaan atau dokumentasi untuk menemukan acuan dasar sekaligus mempertajam arah penelitian.
- c. Menyusun rancangan atau desain penelitian sebagai pedoman pelaksanaan penelitian

2) Orientasi.

- a. Melakukan pembicaraan pendahuluan dengan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Kantor Departemen Agama Kota Cimahi untuk menjelaskan sekaligus meminta informasi yang relavan berkait dengan rencana penelitian yang akan difokuskan kepada “Implementasi Kebijakan pendidikan inklusif sistem pendidikan yang menghargai keanekaragaman, tidak diskriminatif, serta memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua anak (termasuk anak berkebutuhan khusus) mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Menghimpun data awal melalui studi dokumentasi dan wawancara dengan Kepala Sub Dinas (Subdin) Perencanaan, Subdin Pendidikan Dasar, dan Subdin Pendidikan Luar Sekolah pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota

Cimahi. Hal serupa juga dilakukan dengan Kepala Seksi terkait di Departemen Agama, Kepala Bappeda dan Kepala Bidang (Kabid) Sosial Budaya pada Bappeda Kota Cimahi, disamping lembaga terkait lainnya sesuai dengan sasaran penelitian.

- c. Menganalisis temuan data awal untuk mempertajam arah dan fokus penelitian sekaligus fokus wilayah yang akan diteliti dikaitkan dengan sasaran penelitian.

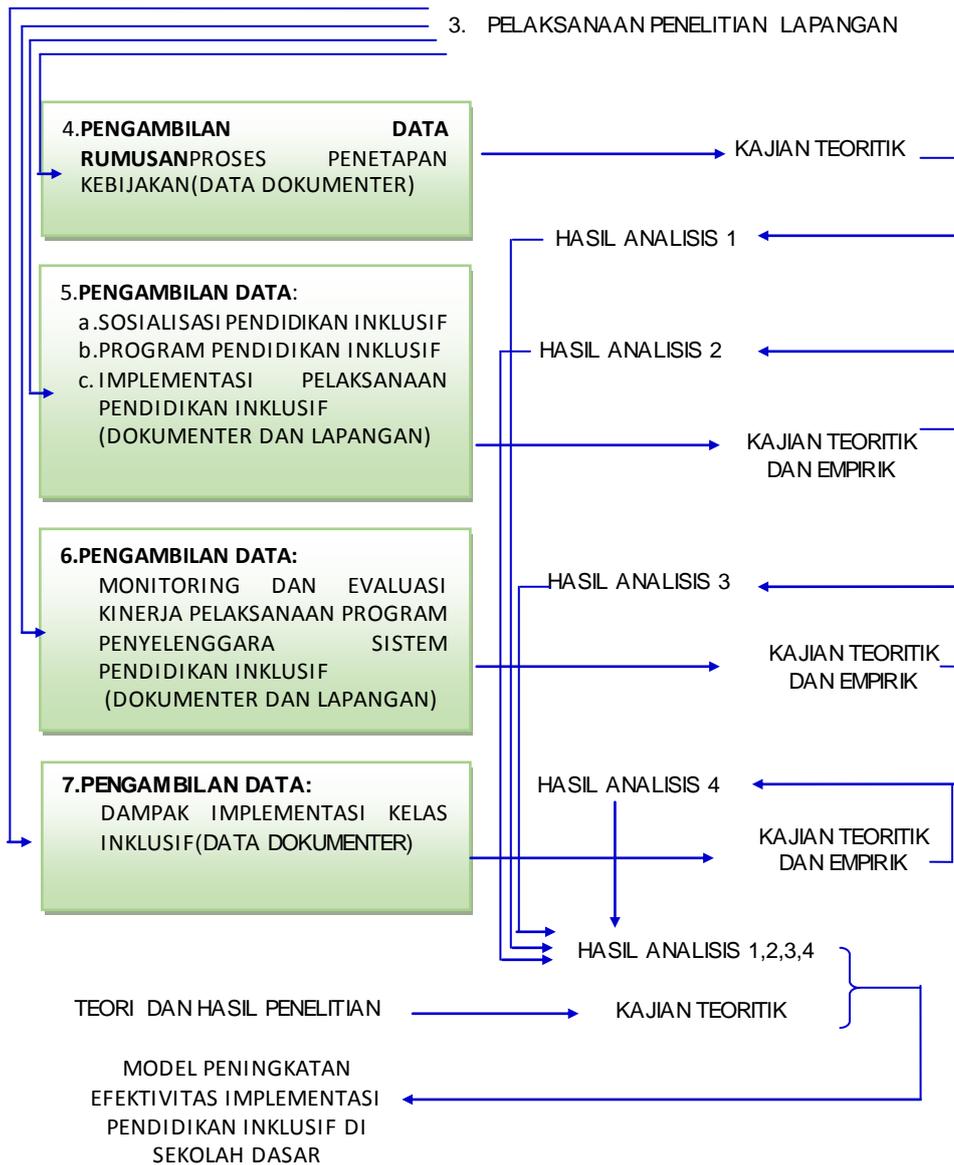
3) Pelaksanaan Penelitian Lapangan

- a. Melakukan pengumpulan data dan penggalian informasi melalui studi dokumentasi, wawancara, observasi, fokus group discussion (FGD), dan penelusuran terhadap subyek-subyek penelitian yang dipandang perlu dan ditentukan secara snowball dengan memperhatikan saran-saran dari informan tedahulu
- b. Menginterpretasikan, menganalisis dan memprediksi data dan informasi yang telah berhasil dikumpulkan dan digali
- c. Sementara penelitian dan penulisan laporan ini berlangsung, peneliti selalu berupaya untuk selalu melengkapi dan memperbaharui data, serta melakukan triangulasi atau memberchek hingga akhir penelitian di lapangan

1. ORIENTASI DAN PERENCANAAN PENELITIAN

2. PERSIAPAN LAPANGAN/PRALAPANGAN

3. PELAKSANAAN PENELITIAN LAPANGAN



Gambar 3.6. Bagan Prosedur Penelitian

Eddy Junaedi, 2016

EFEKTIVITAS MANAJEMEN IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu